

'JOGJA MENYAPA' #5 DAN 'GEBYAR INOVASI'

## Sultan: Yogya Tempat Terbuka Bagi Semua

**YOGYA (KR)** - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyambut hangat mahasiswa baru dari berbagai penjuru Indonesia, bahkan dari luar negeri. Kehadiran mahasiswa baru di Yogyakarta bukan hanya untuk menimba ilmu, tapi juga berkontribusi memperkaya keragaman budaya dan mempererat tali persaudaraan. Yogyakarta selalu menjadi tempat di mana kemajemukan dan keberagaman bertemu, membentuk mozaik indah yang menyatukan kita dalam perbedaan.

"Saya yakin, kehadiran mahasiswa dari 38 provinsi di Indonesia dan mancanegara akan semakin memperkaya dinamika kota ini," kata Sultan dalam puncak acara 'Jogja Menyapa #5' dan 'Gebyar Inovasi' di halaman kantor Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY, Sabtu (26/10).

Lebih lanjut dalam sambutan yang dibacakan Wakil Gubernur DIY Paku Alam X, Sultan mengatakan, beragamnya latar belakang mahasiswa merupakan simbol

nyata bahwa Yogyakarta adalah tempat yang terbuka bagi semua, tanpa memandang asal-usul. Seperti yang diajarkan dalam falsafah Jawa, 'Manunggaling Kawula Gusti', yang mengandung makna persatuan antara manusia dan kehidupan, kita diajak untuk meleburkan diri dalam harmoni, menghargai perbedaan sebagai kekuatan bersama.

Dengan adanya mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya, ini menjadi kesempatan besar untuk mempercepat proses pembauran dan akulturasi. "Saya berharap, kalian semua dapat menjadi jendela bagi masyarakat Yogyakarta, memperkenalkan kekayaan tradisi dan kebiasaan dari daerah kalian masing-masing," kata Sultan.

Namun lebih dari itu, lanjut Sultan, penting bagi kita semua untuk memahami esensi pluralisme, yang mengajarkan kita untuk tidak sekadar menerima perbedaan, tapi juga untuk merangkulnya sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita.

"Saya mengajak kalian semua untuk menjadikan Yogyakarta sebagai tempat di mana persatuan dalam keragaman menjadi kenyataan, di mana perbedaan bukan menjadi alasan untuk terpecah, melainkan menjadi kekuatan yang mempersatukan kita. Semoga perjalanan kalian di Yogyakarta ini akan menjadi awal dari kesuksesan dan kontribusi yang lebih besar bagi bangsa dan negara," kata Sultan.

Sedangkan Sekda DIY Drs Beny Suharsono MSI dalam laporannya mengatakan, Yogyakarta sebagai kota pelajar memiliki daya tarik yang unik bagi mahasiswa baru dari berbagai penjuru Indonesia. Dengan warisan budaya yang kaya, lingkungan yang mendukung kreativitas, serta berbagai potensi wisata, Yogyakarta menawarkan pengalaman belajar dan hidup yang istimewa.

Dengan mengenal Yogyakarta secara lebih dekat, menurut Beny, mahasiswa baru diharapkan dapat lebih cepat beradaptasi, menemukan inspirasi, dan memanfaatkan potensi yang ada di kota ini.

Beny mengatakan, dengan semangat saling berbagi dan kolaborasi, 'Jogja Menyapa' akan menjadi platform bagi mahasiswa baru untuk belajar, bereksplorasi, dan menjalin hubungan yang lebih erat dengan komunitas Yogyakarta, sehingga dapat berkontribusi dalam melestarikan dan mengembangkan keistimewaan kota ini selama masa studi.

Dijelaskan, rangkaian



KR-Devid Permana

Wagub DIY Paku Alam X menyerahkan hadiah bagi pemenang lomba dalam 'Jogja Menyapa #5' dan 'Gebyar Inovasi'.

kegiatan 'Jogja Menyapa' pada tahun 2024 ini diselenggarakan selama dua hari, Jumat-Sabtu (25-26/10). Adapun kegiatan hari pertama diawali Senam Zumba, Festival Band Pelajar dan Mahasiswa, penampilan SKJ 94, Langit Sore dan Sri Redjeki. Selain juga dilakukan kegiatan Donor Darah, Pemeriksaan Kesehatan Jiwa, Workshop Aksara Jawa dan Wiru Jarik, Showcase UMKM serta Gebyar Inovasi.

Pada hari kedua kegiatan 'Jogja Menyapa' menghadirkan beberapa acara, yaitu Pemeriksaan Kesehatan Jiwa, Workshop Aksara Jawa dan Wiru Jarik, Showcase UMKM, Gebyar Inovasi, Lomba Mewarnai Anak dan Tournament E-Sport. Selain itu Pergelaran Seni Lintas Nusantara oleh Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Daerah Indonesia (IKPMDI), penampilan

Tumo Kathok, Koplo Van Java, Jazz Gandez, dan Gambyong Lareanom. Puncak acara dimeriahkan penampilan grup musik Penhoza dan Bravesboy.

'Jogja Menyapa #5' dan 'Gebyar Inovasi' yang didanai dengan dana keistimewaan (danais) ini merupakan kolaborasi Paniradya Kaistimewaan DIY dengan Dinas Koperasi dan UKM DIY, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk DIY, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, RSJ Grhasia, IKPMDI dan Forum Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) se-DIY. Acara ini untuk menyambut mahasiswa baru sebagai momentum yang tepat untuk lebih mengenal Yogyakarta dengan keistimewaan-nya.

"Kolaborasi ini bertujuan

tidak hanya untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan tradisi lokal, tapi juga memberikan ruang bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)," kata Beny.

Terkait event 'Jogja Menyapa', Muhammad Fauzi selaku Ketua Bidang Jaringan dan Kelembagaan Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Daerah Indonesia (IKPMDI) DIY mengatakan, mahasiswa yang tergabung dalam IKPMDI sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada Pemda DIY, dalam hal ini Paniradya Kaistimewaan DIY yang telah menggandeng IKPMDI terlibat dalam event ini.

Dikatakan Fauzi, salah satu tujuan digelarnya 'Jogja Menyapa' ini untuk menyambut para mahasiswa baru yang ada di DIY. Event ini menjadi momentum yang tepat untuk lebih mengenal-

kan Yogyakarta dengan keistimewaannya, baik dari sisi sosial kemasyarakatan, pola perilaku kesantunan, keramahmatamahan, seni, budaya, kuliner, serta berbagai hal yang menarik dan unik lainnya.

"Kami (IKPMDI) mengajak para mahasiswa baru untuk berbaur dengan masyarakat Yogyakarta agar bisa memahami budaya masyarakatnya yang santun dan ramah. Tak kalah penting memahami keistimewaan yang dimiliki DIY, sehingga mahasiswa baru bisa turut menjaga dan memelihara keistimewaan itu," katanya.

Dalam event 'Jogja Menyapa' ini IKPMDI berpartisipasi dengan menampilkan pertunjukan seni lintas budaya nusantara, yaitu sebuah tari kreasi yang menggabungkan beberapa kesenian daerah. (Dev)



KR-Devid Permana

Pergelaran Seni Lintas Nusantara oleh IKPMDI.

JADWAL SALAT	Zuhur	Asar	Magrib	Isya	Subuh
	11:26	14:37	17:36	18:47	03:54

Minggu, 27 Oktober 2024

Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY

### PENERTIBAN HARUS LEBIH KETAT Peredaran Miras Sudah Meresahkan

**YOGYA (KR)** - Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik (LHKP) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY melihat peredaran minuman beralkohol di wilayah DIY sudah meresahkan. Terakhir dengan adanya salah sasaran penusukan dengan senjata tajam terhadap pembimbing santri Pesantren Krapyak oleh sekelompok orang terduga peminum minuman beralkohol.

"LHKP PWM DIY mengharapkan agar dampak peredaran miras ditekan sehingga kejadian yang sama atau dampak dalam bentuk lain tidak terulang kembali," tutur Ketua LHKP PWM DIY Farid Bambang Siswanto dalam pernyataan sikap yang disampaikan Sabtu (26/10) di Gedung PW Muhammadiyah DIY Jalan Gedongkuning 130 Yogyakarta.

Didampingi Wakil Ketua LHKP PWM DIY M Taufiq AR dan Sekretaris LHKP PWM DIY Fani Satria, LHKP PWM DIY menyampaikan pernyataan sikap mengutuk aksi kekerasan yang menimpa pembimbing santri PP Al Fatimiyah Krapyak dan menuntut aparat kepolisian dapat melakukan langkah-langkah penegakan hukum untuk menjamin rasa keadilan di tengah masyarakat. "Mengharapkan semua pihak untuk dapat menahan diri sehingga meminimalisasi eskalasi konflik sehingga tetap tercipta kehidupan yang harmonis di Yogyakarta," tegasnya.

Dikatakan, kejadian tersebut membuktikan dampak buruk miras berupa perusakan akal dan budi-pekerti semakin memperoleh bukti nyata. "Karenanya perlu ditetapkan pengaturan distribusi miras secara lebih ketat dan tegas di wilayah DIY," tandas M Taufiq.

Juga diharapkan, aparat kepolisian menjaga DIY sebagai daerah berbasis pengembangan pendidikan karakter dan nilai-nilai budaya Jawa yang adiluhung. "Semua itu perlu dilakukan untuk membangun Yogyakarta sebagai sumber nilai-nilai adiluhung bagi bangsa Indonesia," tegasnya.

Terpisah Ketua Rabat Ma'ahid Islamiyah (RMI) atau asosiasi pesantren PWNU DIY KH Muh Nilzam Yahya menilai peredaran minuman keras (miras) di wilayah Yogyakarta yang diduga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap dua santri Krapyak.

\* Bersambung hal 6 kol 4



KR-Istimewa

Ketua Rabat Ma'ahid Islamiyah (RMI) atau asosiasi pesantren PWNU DIY KH Muh Nilzam Yahya.

### BAWAKAN 4 KARYA TARI KONTEMPORER DI TBY

## 4 Seniman Lintas Generasi Tampil Magis

**YOGYA (KR)** - Taman Budaya Yogyakarta (TBY) mempersembahkan sebuah perhelatan seni kontemporer "Ekspresi Seni Kontemporer Lintas Generasi". Kegiatan ini diselenggarakan secara gratis dan terbuka untuk umum pada Jumat (25/10) di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta.

Pementasan ini sebagai ajang para seniman berbakat dari berbagai generasi untuk menampilkan karya-karya terbaik mereka.

Kegiatan tersebut dibuka oleh Sekretaris Dinas Kebudayaan DIY Cahyo Widayat. Ia menyatakan 4 karya tari kontemporer dari 4 penata tari beda generasi, dengan harapan muncul kreativitas, inovasi, dan warna-warni sajian berbeda. TBY memosisikan sebagai etalase dan laboratorium pe-

ngembangan dan pengelolaan seni budaya. Kontemporer memiliki arti waktu yang sama atau masa kini.

"Diartikan sebagai tarian yang menggambarkan keadaan masa kini yang tidak memiliki pakem. Dalam ta-

ri kontemporer menggandung unsur tradisi dengan modern. Meski begitu, tari tidak menghilangkan jiwa

dari tari tradisional," ujar Cahyo.

Kepala TBY Dra Purwati menuturkan kegiatan tersebut sangat penting dalam menyajikan tangkapan kegelisahan seniman kontemporer dengan lintas usia 20 -50 tahunan. "Mereka minim fasilitas dan ruang untuk mengekspresikan diri, menuangkan kreativitas karya seni pertunjukan dengan keluasaan gerak iringan, busana, dan mengeksplor ide. Sehingga menjadi karya yang menarik dan karya tersebut bisa dinikmati," ujarnya.

Pihaknya menyajikan 4 penata tari dengan berbeda generasi dalam satu panggung untuk memberikan gambaran konsep karya yang dilahirkan dari ide dan gagasan.

\* Bersambung hal 6 kol 4



KR-Risbika Putri

Pertunjukan tari karya Ganggas Hatma dengan judul Begalan.

## Pj Gubernur Jateng Serahkan Bantuan MAJT An-Nuur

**MAGELANG (KR)** -Pj Gubernur Jawa Tengah Nana Sudjana meluncurkan pemanfaatan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) An-Nuur Sawitan Magelang, Sabtu (26/10). Nana juga secara simbolis menyerahkan bantuan sarana dan prasarana yang diterima salah satu pengurus MAJT Drs Asfuri Muhsis MSI. Sedangkan ceramah agama pada acara ini disampaikan KH Ahmad Muwafiq yang akrab disapa Gus Muwafiq.

Peluncuran ditandai dengan menabuh rebana bersama oleh Nana Sudjana, Sekda Provinsi Jateng Sumarno SE MM, Ketua BAZNAS Jateng Dr KH Ahmad Darodji MSI, Gus Muwafiq, Pj Bupati Magelang Sepyo Achanto dan lain-lain. Sumarno mengatakan, masjid ini dibangun di atas tanah seluas 5 hektare, terdiri atas 1,9 hektare tanah dari Pemerin-

tah Kabupaten Magelang dan 3,3 hektare tanah dari Pemrov Jateng. Pembangunan fisik dilakukan tahun 2022 hingga 2023, dengan anggaran Rp 121,5 miliar.

Menurut Sumarno, mas-

jid ini terdiri 2 lantai, berkapasitas 8 ribu jemaah. Sebanyak 5 ribu jemaah di ruang salat di lantai 2 dan selasar, serta 3 ribu jemaah di plasa. Pembangunan di kawasan MAJT akan dituntaskan dengan

rehab Masjid An-Nuur lama, pemugaran bekas Kantor Pengadilan Agama. Sedangkan Kantor Dinas Kesehatan di sebelahnya akan ditata ulang.

Pj Bupati Magelang berharap, pemanfaatan mas-

jid ini bisa optimal. Pemanfaatan Masjid An-Nuur yang lama di antaranya untuk perpustakaan

\* Bersambung hal 6 kol 4



KR-Thoha

Peluncuran ditandai menabuh alat musik rebana bersama.

**SUNGGUH SUNGGUH TERJADI**

● SAAT membuka arsip karya yang dimuat di media, saya menemukan cerita anak pertama yang dimuat KR, berjudul Ketika Om Danu Datang. Dalam cerita itu tertulis penulisnya Kartika Catur Pelita, bukan Sutono Adiwerna. Saat itu, saya langsung mencari akun Kartika Catur Pelita atau KCP. Ketika dapat, saya langsung mengirim pesan via Inboks. Saya menyapanya Mbak. Ternyata KCP itu Mas atau Bapak. (Sutono, Harjosari Kidul. Adiwerna Tegal)-d